

NILAI ANAK DALAM KELUARGA (STUDI KASUS ANAK TUNAGRAHITA DI DESA RAMBAH HILIR TENGAH)

Oleh: Norma Yulita

Normayulita@gmail.com

pembimbing: Mita Rosaliza

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Nilai anak dalam keluarga (studi kasus anak tunagrahita SLB Desa Rambah Hilir Tengah. Topik focus pada penelitian ini adalah nilai anak baik nilai ekonomi, dan nilai sosial dalam keluarga tunagrahita. Penulis menggunakan metode Kualitatif dan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, instrument data adalah Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi. Penelitian ini mengemukakan bahwa anak tunagrahita memiliki setiap kelebihan dan kekurangan yang ada pada keluarga Desa Rambah Hilir Tengah, sehingga nilai anak dalam keluarga tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah merupakan nilai yang harus dipertanggung jawabkan oleh keluarga baik sebagai orang tua maupun anak, sehingga nilai anak yang seperti apa yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap nilai anak yang ada pada keluarga tunagrahita memiliki karakteristik dari setiap nilai yang ada pada keluarga tunagrahita, sehingga Peneliti menemukan jawaban bahwa nilai anak seperti nilai ekonomi dan nilai sosial yang ada pada keluarga tunagrahita Desa Rambah Hilir Tengah, sehingga nilai tersebut diterapkan dan diterima didalam lembaga keluarga. Dalam nilai ekonomi yang ada pada keluarga anak tunagrahita mempertimbangkan dalam segi pendidikan, karena dengan ekonomi yang membuat para orang tua mempertimbangkan untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya, sebab pendidikan itu sangat penting untuk masa depan setiap anak baik bagi anak yang tunagrahita maupun pada anak yang normal lainnya, sehingga bagi anak tersebut bisa mendapatkan pendidikan dan sekolah dengan alasan faktor ekonomi baik pada keluarga anak tunagrahita yang mampu dan tidak mampu, sehingga dengan nilai ekonomi yang ada pihak keluarga tunagrahita memiliki beban atau tidak dengan hal tersebut, dan dengan nilai sosial yang ada pada keluarga tunagrahita Desa Rambah Hilir ini akan mempertimbangkan bahwa nilai sosial yang akan dihadapi oleh setiap anggota - anggota keluarga dalam menerima anak tunagrahita yang memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri dan kebahagiaan yang dirasakan oleh setiap anggota keluarga pada keluarga anak Tunagrahita Desa Rambah Hilir Tengah.

Kata kunci: Nilai anak, Nilai Ekonomi, Nilai Sosial

VALUE OF CHILD IN FAMILY (CASE STUDY IS MENTALLY DISABLED CHILD IN SPECIAL EDUCATION AT VILLAGE RAMBAH HILIR TENGAH)

By: Norma Yulita

Normayulita@gmail.com

Supervisor: Mita Rosaliza

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology,

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru Riau

Telp/Fax. 0761 -63277

Abstract

This research was doing at Rambah Hilir Tengah village at Rambah Hilir Subdistrict, The aim of this research is to know about value of child in Family (case study is mentally disabled child in special education school at Rambah Hilir Tengah village. Focuss topic at this research is the value of child, that is economic value and social value in mentally disabled's family. The writer used kuantitative method and used purposive sampling technik, data instrument is observation, interview, questionnaire, and documentation. This research is talk about mentally disabled child have advantages and deficiency that any in family at Rambah Hilir Tengah village, so that value of child in mentally disabled's family is a value that must accounted every value of child in mentally disabled's family have a characteristic and every value that any in mentally disabled's family, so that the Researcher got a answer that value of child like ekkonomi value and social value in mentally disbaled's family Rambah Hilir Tengah Village, so that value can be applied and be accepted in family's institute. In economic value that any at mentally disabled's child's family consider in education facet, because with economic that make parents consider to give a good education to their child. Cause in the education is very important to make a better future to every child, that for mentally disabled's child or normally child, so for that child can get education and can study at school with cause of economic factor, that in mentally disabled child's family that have capable or haven't capable, so that with Economic value that in mentally disabled family have load or not with condition, and with social value in this mentally disabled family Rambah Hilir Tengah Village will consider that social value will be faced every family members in receive mentally disabled child that have defiency and adventages of each, and happieness that feel of every family members in mentally disabled child's family at Rambah Hilir Tengah Village.

Keyword's :value of child, economic value, social value

PENDAHULUAN

Nilai anak di dalam keluarga terdapat 3 bentuk antara lain: nilai anak positif umum, nilai negatif umum dan nilai keluarga besar sehingga dalam sebuah keluarga baik dari keluarga tunagrahita memiliki ketiga nilai tersebut, dan dengan apa yang penulis lihat ada sebagian keluarga yang benar – benar ingin anaknya sekolah walaupun memiliki kekurangan karena ia merasa ada tanggung jawab yang harus diselesaikan dan dipenuhi akan tetapi ada sebagian orang tua atau keluarga tunagrahita yang tidak ingin menyekolahkan dengan berbagai alasan seperti: melelahkan untuk antar jemput dari rumah kesekolah, biaya makan atau belanja disekolah, biaya buku dan lain sebagainya dan keluarga ini tergolong kurang sosialisasi akan pendidikan yang maju tersebut sehingga berdampak pada anak.

Nilai anak pada anak tunagrahita membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang yang terdekat dengan anak tersebut sehingga apabila disekolahkan maka ia akan mendapatkan pengalaman jika bagi orang tua yang memiliki kesadaran terhadap nilai anak yang positif akan tetapi ada sebagian pihak orangtua atau keluarga yang tidak menyekolahkan anaknya dengan alasan menyusahkan dan menambahkan beban yang harus di tanggung oleh orang tua. Dalam hal ini pihak orang tua tidak memperdulikan anaknya dalam penerapan nilai yang ada dalam keluarganya baik pada segi nilai ekonomi dan nilai sosial yang ada dalam membentuk suatu kepercayaan diri bagi sang anak dengan keadaan keluarganya yang mendukungnya, dengan memberikan sosialisasi terhadap anak Tunagrahita tersebut semacam bentuk metode awal dalam melakukan interaksi yang biasa bukan terlalu formal sehingga mempermudah dalam pembentukan atau

pengenalannya pada bidang pendidikan, keluarga, dan lingkungannya baik lingkungan di sekolah maupun di masyarakatnya sehingga dampak positif dengan adanya sekolah luar biasa tersebut bisa membuat para masyarakat mendukung setiap kegiatan dari anak tunagrahita semisalnya dari sekolah luar biasa Khalifah Achmad, sehingga nilai sosial nya akan didapatkan oleh anak. Dalam nilai sosial dan nilai ekonomi tersebut akan memberikan dampak yang positif dan negatif dari nilai anak dalam keluarga sehingga dibutuhkannya bentuk dorongan positif dan motivasi, dan sosialisasi akan dengan nilai sosial dan nilai ekonomi yang ada. Berikut jumlah anak tunagrahita yang sekolah dan tidak sekolah di Desa Rambah Hilir Tengah:

Table 1.1
Jumlah anak tunagrahita yang sekolah dan tidak sekolah Desa Rambah Hilir Tengah

No	Nama Dusun	Jumlah anak tunagrahita yang tidak sekolah
1.	Rimba Jaya	6 Orang
2.	Aurbetung	10 Orang
3.	Teluk Riti	14 Orang
4.	Muara Nikum Atas	8 Orang
5.	Muara Nikum Bawah	7 Orang
	Jumlah	45Orang

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dusun yang banyak akan anak tunagrahita yaitu dusun Teluk Riti yang berjumlah 14 orang, sedangkan yang paling sedikit yaitu dusun Rimba Jaya, dari 5 dusun tersebut berjumlah 45 orang di Desa Rambah Hilir Tengah.

Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas permasalahan yang ingin penulis teliti adalah:

1. Bagaimana nilai anak di keluarga tunagrahita yang menyekolahkan anaknya di Desa Rambah Hilir Tengah?
2. Bagaimana nilai sosial dan nilai ekonomi terhadap keluarga pada anak tunagrahita yang tidak sekolah di Desa Rambah Hilir Tengah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui nilai anak tunagrahita dari keluarga yang menyekolahkan anaknya di Desa Rambah Hilir Tengah
2. Ingin mengetahui nilai sosial nilai ekonomi orang tua anak tunagrahita yang tidak sekolah di Desa Rambah Hilir Tengah

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai anak dalam keluarga (studi kasus anak tunagrahita (SLB) di Desa Rambah Hilir Tengah) Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan sebagai pengalaman tentang bagaimana untuk melakukan penelitian yang baik dan benar. Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.
 2. Dapat memberikan kontribusi mengenai data dan informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dari peneliti-peneliti lainnya terutama mengenai nilai anak dalam keluarga (studi kasus anak tunagrahita (SLB) di Desa Rambah Hilir Tengah) Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai anak adalah nilai yang dipandang bagi setiap orang tua dalam mengartikan nilai yang dikeluarkan oleh pihak keluarga atau orang tua dalam perkembangan anaknya sehingga nilai tersebut berhubungan dengan nilai sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. jadi, dapat diartikan bahwa nilai anak terkandung dalam sebuah keluarga yang memiliki beban yang harus ditanggung oleh pihak keluarga itu sendiri baik dari keluarga yang mampu dan tidak mampu, baik dkeluarga yang tunagrahita maupun dari keluarga tidak tunagrahita, normal dan tidak normal.

Dalam bukunya pengantar kependudukan membagi kategori anak sebagai berikut:

1. Nilai positif umum (atau manfaat)
 - a. Manfaat emosional, yaitu anak membawa kegembiraan dan kebahagiaan kedalam hidup orang tuanya.
 - b. Manfaat ekonomi, yaitu anak dapat membantu ekonomi orang tuanya dengan bekerja disawah atau diperusahaan keluarga lainnya, atau dengan menyumbangkan upah yang mereka dapat ditempat kerja sehingga keluarga terbantu dengan apa yang diberikan oleh sang anak.
2. Nilai negatif umum (biaya)
 - a. Biaya emosional, yaitu orang tua sangat mengawatirkan anak – anaknya terutama tentang perilaku anak – anaknya, keamanan dan kesehatan mereka, dengan adanya anak anak, rumah akan ramai dan tidak sepi (Yusniwati, 2018)
 - b. Biaya ekonomi, yakni biaya yang harus dikeluarkan untuk memberi makan dan pakaian anak – anak dapat cukup besar (Yusniwati, 2018)

Tindakan Sosial

Max Weber merupakan ilmuwan yang menegaskan teori tindakan sosial,

weber melihat bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu – individu beserta tindakan – tindakan sosialnya yang berarti, weber mengartikan bahwa tindakan sosial berupa tindakan yang diarahkan kepada orang lain, dan dapat berupa tindakan yang bersifat membathin dan ditujukan untuk orang lain dan pelaku tindakan itu sendiri dalam setiap kondisi yang ada dan berlangsung.

Sedangkan tindakan sosial itu sendiri, menurut weber terdiri dari:

1. Tindakan rasional instrumental yaitu tindakan yang berdasarkan pertimbangan yang sadar terhadap tujuan tindakan dan pilihan dari alat yang dipergunakan, contoh pada keluarga tunagrahita untuk menaikkan status sosial seseorang membuat dirinya menjadi naik dengan meraih pendidikan setinggi – tingginya.
2. Tindakan rasional nilai yaitu suatu tindakan dimana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan akhir bagi individu, contohnya semua orang membutuhkan pendidikan, akan tetapi tidak semua orang yang bisa mendapatkan pendidikan dan tergantung dengan keluarganya masing – masing.
3. Tindakan afektif yaitu suatu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar, contohnya mengungkapkan rasa tidak senang atau tidak suka dengan keadaan dalam memiliki anak tunagrahita disuatu keluarga tertentu.
4. Tindakan tradisional yaitu tindakan yang dikarena dengan kebiasaan dan tradisi, misalnya pada masyarakat melayu bahwa hakikat seseorang perempuan itu tidak pada pendidikan yang diraih melainkan hanya diam dirumah, sehingga bagi anak

perempuan tunagrahita tertentu dari pihak keluarganya tidak menyekolahkan anaknya di sekolah yang ada di tempat keluarganya (Damsar, 2009).

Keluarga

Menurut Charles Horton bahwa keluarga itu adalah unit paling terkecil yang akan membentuk diri dan kepribadian dari anak dalam bentuk karakter bagi setiap anak, oleh sebab itu anak adalah hal yang berharga dalam keluarga yang didalamnya di butuhkan setiap dorongan dan sokongan yang positif dalam membentuk karakter anak.

Keluarga merupakan unit terkecil dari lembaga yang ada, sehingga keluarga menjadi tempat panutan dan menuntut ilmu untuk pertama kali bagi seorang anak dalam keluarga, keluarga merupakan pedoman bagi anak – anak dalam mendapatkan curahan kasih sayang, ilmu, control sosial dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku anak, adapun faktor – faktor yang terkandung dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Latar belakang kebudayaan (Yusniwati, 2018)

Konsep Operasional

Konsep Operasional ialah penjelasan dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Untuk menghindari salah penafsiran dan untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam penelitian. Defenisi konsep memberikan batasan-batasan suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Maka peneliti merasa perlu

membatasi konsep-konsep yang dipakai sebagai berikut:

1. Nilai anak yang dimaksud disini adalah Nilai anak pada keluarga anak tunagrhaita baik pada keluarga yang menyekolahkan anaknya maupun tidak menyekolahkan anaknya di sekolah terdekat yang ada pada Desa Rambah Hilir Tengah
2. Nilai sosial, konsep nilai sosial yang ada merupakan konsep artian merasakan rasa bahagia, nyaman, ketentraman, keharmonisan dalam lembaga keluarga, oleh sebab itu rasa bahagia yang dirasakan oleh keluarga anak tunagrahita yang ada di Desa Rambah Hilir Tengah
3. Nilai ekonomi, dan nilai sosial yang bisa diterapkan oleh keluarga anak tunarhaita dengan keadaanekonomi dan rasa kebahagiaan yang dirasakan oleh keluarga anak tunagrahita dengan memiliki anak yang cacat dalam segi non fisik, oleh sebab itu nilai ekonomi seperti apa yang di bebankan oleh keluarga tunagrahita yang ada pada Desa Rambah Hilir Tengah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode kualitatif yaitu yang berusaha memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Hilir Tengah di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian adalah nilai anak dalam keluarga studi kasus anak tunagrahita Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kriteria dibawah ini:

1. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di SLB Desa Rambah Hilir Tengah
2. Orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di SLB Desa Rambah Hilir Tengah
3. Guru yang mengajar di SLB Desa Rambah Hilir Tengah
4. Tidak cacat dan tunawiswa dalam diajak berkomunikasi
5. Bersedia menjadi informan

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer.
Data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara mengenai gambaran umum tentang Informan dan lingkungan yang akan diteliti.
2. Data sekunder.
Data yang diambil peneliti dari berbagai sumber di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berupa: Studi Kepustakaan, Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, atau mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur misalnya, buku, jurnal atau majalah, koran, ataupun karya tulis ilmiah yang relavan dengan aspek penelitian. Dokumentasi; Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-

benda lain yang berkaitan dengan aspek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

1. Observasi atau pengamatan.

Observasi atau pengamatan adalah cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan data secara sistematis tentang keadaan atau berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pada kegiatan observasi ini peneliti akan mengamati nilai anak dalam keluarga anak tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

2. Wawancara.

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menemui langsung informan. Jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara mendalam. Dalam hal ini peneliti akan memilih beberapa informan utama dan membuka tentang nilai anak dalam keluarga anak tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisa data merupakan proses memberi arti pada data.

Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam. Keterangan-keterangan yang penulis dapatkan, penulis paparkan dalam uraian-uraian berupa kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti. Hasil pengolahan data ini akan di cek kebenarannya dengan hasil wawancara, dari sini akan menghasilkan analisa yang diakhiri dengan kesimpulan dan saransaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai anak merupakan pandangan yang diberikan atau ditetapkan untuk anak dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dalam keluarga. Nilai anak dipengaruhi atau disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah banyaknya jumlah anak yang dimiliki oleh orang tua. Nilai anak dalam keluarga berbeda – beda setiap masing - masing keluarga karena pengertian nilai anak itu sendiri merupakan pandangan yang dibuat oleh keluarga itu sendiri yang berhubungan dengan nilai yang diterapkan terhadap anak didalam keluarganya tersebut, baik orang tua memikirkan pendidikan yang didapatkan oleh sang anak karena itu semua adalah tanggung jawab dari pihak orang tua dan kebutuhan baik psikologis, sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

Sama halnya dengan nilai anak dalam keluarga anak tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah yang mempunyai nilai anak dalam keluarga dengan dua pandangan yaitu pertama pandangan bahwa nilai anak memiliki nilai ekonomi yang mengembirakan untuk orang tua, dan membebaskan bagi orang tua, dan nilai sosial yang mendatangkan rasa kebahagiaan dan tidak merasakan rasa kebahagiaan yang ada dalam keluarga anak tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah.

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. (Setiaji, 2012). Pendidikan bentuk usaha yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan yang melalui sarana pendidikan secara formal dan non formal. Ruang lingkup pendidikan terdiri dari tiga jenis: pertama, pendidikan dalam keluarga (formal), maksudnya pendidikan keluarga dan lingkungan, kedua, pendidikan disekolah (formal) maksudnya jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, atas, pendidikan dalam masyarakat (nonformal) maksudnya jalur pendidikan diluar formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Idi, 2011). Maka dari itu pendidikan bisa didapatkan baik secara formal dan nonformal yang ada dalam lingkungan sekitar kehidupan sosial bermasyarakat dalam bentuk meningkatkan pendidikan yang telah ada dan bisa dikembangkan melalui lembaga – lembaga yang sudah ada baik sekolah, madrasah, taman pendidikan dan lain sebagainya. pendidikan akan sangat berharga sama halnya dengan masyarakat Desa Rambah Hilir Tengah yang tidak terlalu memikirkan pendidikan untuk anaknya sehingga anak tunagrahita yang ada di Desa Rambah Hilir Tengah banyak yang tidak sekolah sehingga orang tua nya tidak menginginkan anaknya mengenyam pendidikan dengan pertimbangan yang lainnya.

Nilai Ekonomi dalam Keluarga yang Menyekolahkan

Nilai ekonomi adalah nilai yang dikeluarkan oleh pihak anggota keluarga dalam mencukupi kebutuhan baik dalam segi pendidikan, politik, sosial bahkan

kesejahteraan sosial yang didapat dalam pengeluaran yang dikeluarkannya dengan jangka waktu pendek dan berlanjut Sedangkan

Ekonomi adalah nilai sebagai sumber pendapatan apabila anak beranjak dewasa dan sudah bekerja dan ketika orang tua tidak bisa bekerja maka anak akan bekerja dan memberikan uang untuk orang tuanya (Fahmi, 2018). Misalnya dengan memberikan bantuan ekonomi dalam hal ini mengirimkan berupa bantuan dalam bentuk uang, barang dari hasil pekerjaan sang anak kepada orang tua, maka disinilah nilai ekonomi seorang anak, yaitu sumber pendapatan, dan sesuai dengan yang penulis teliti bahwa bagi anak tunagrahita keluarga berpendapat bahwa anak akan menghabiskan uang dalam pendidikan maka lebih baik tidak disekolahkan dan diam dirumah atau diajak bekerja bersama orang tua sesuai dengan kemampuan anak – anaknya.

Dari jumlah keluarga yang anak tunagrahita yang menyekolahkan anaknya memiliki pandangan bahwa ekonomi itu sangat sulit akan tetapi pendidikan itu penting untuk masa depan anak sehingga dari yang penulis teliti dari 6 informan tersebut terdapat 2 yang menyekolahkan anaknya dengan keadaan keluarga yang atau status keluarga tidak mampu, akan tetapi mampu dalam menyekolahkan anaknya.

Nilai Ekonomi dalam Keluarga Tunagrahita yang Tidak Menyekolahkan

Nilai ekonomi adalah nilai yang melekat pada keluarga dan masyarakat tentang tanggung jawab yang harus dilakukan setiap anggota keluarga, contoh tanggung jawab seperti: nilai kasih sayang, perlindungan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya karena setiap anak berhak dalam mendapatkan nilai tersebut sehingga pihak keluarga

harus berusaha untuk memaksimalkan didalam bentuk pekerjaannya. Nilai ekonomi yang harus ditanggung oleh pihak keluarga akan berhubungan dengan biaya cost dan bentuk pengeluaran yang harus dikeluarkan dalam bentuk materi, uang, harta, benda dan lain sebagainya, sehingga nilai ekonomi dipandang sebagai nilai yang berharga dan akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan masing – masing setiap anggota dalam keluarga baik dikeluarga yang tunagrahita maupun dikeluarga yang normal dan lain sebagainya.

Dalam kasus ini ada pihak anak tunagrahita yang tidak disekolah oleh keluarganya dikarenakan faktor utamanya adalah faktor ekonomi keluarga yang dianggap tidak mencukupi untuk menyekolahkan anaknya karena menurut keluarga tersebut ada yang lebih penting dari pendidikan yaitu untuk bertahan hidup, maka dari situ tidak banyak sebagian orang tua menyuruh anaknya bekerja demi melangsungkan kehidupannya dalam masyarakat. Yaitu ada 2 informan yang tidak sanggup dalam menyekolahkan anaknya dengan alasan ekonomi yang tidak cukup, dan 1 informan lagi memiliki rasa ekonomi yang cukup akan tetapi dari diri sang anak tersebut tidak ingin sekolah.

Nilai sosial dalam keluarga yang menyekolahkan anaknya

Nilai sosial merupakan konsepsi – konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal – hal yang harus mereka anggap amat penting dalam hidup. (Fahmi, 2018). Nilai sosial adalah bentuk dari anak sebagai nilai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga, sumber ketentraman disini merupakan orang tua akan sangat merasa lengkap dan bahagia dalam lingkungan keluarga, sosial dan bermasyarakat

apabila sudah memiliki anak baik normal dan tidak normal, dalam segi nilai sosial nilai anak dipandang sebaik penaik status sosial mereka didalam lingkungan masyarakat karena apabila anak tersebut sukses dan bisa membanggakan untuk orang tua sehingga anak dinilai menjadi sebuah penghargaan dalam keluarga dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai sosial dalam keluarga tunagrahita membawa 2 bahagia dan tidak bahagia dengan bentuk pengertian tentang nilai sosial dalam keluarga tunagrahita yang memberikan penjelasan bahwa anak dalam keluarga tunagrahita mengenai tentang nilai sosial yang ada pada anak berbendapat ada beberapa informan yang menilai bahwa anak tersebut membawa ketentraman karena sedikit banyak akan memberikan berbagai ketentraman dan kebahagiaan walaupun tidak terlahir dengan sempurna, melainkan dengan kekurangan yang ada.

Terdapat 3 informan yang mengatakan bahagia memiliki seorang anak baik dalam bentuk memiliki kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh seorang anak sehingga nilai sosial yang ada didalam keluarga menjadi nilai yang berfungsi selain dari nilai ekonomi yang ada dalam lembaga keluarga anak tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah.

Nilai Sosial Yang Tidak Menyekolahkan Anaknya

Pincus dan Minahan menyatakan nilai adalah keyakinan, prefensi ataupun asumsi mengenai apa yang diinginkan atau dianggap baik oleh manusia (Isbandi, 2015). Nilai yang berupa keyakinan, dan dianut oleh manusia atau masyarakat serta diterapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat, sehingga nilai dalam bentuk positif dan bisa diterapkan dalam kehidupan

masyarakat, baik untuk individu dan kelompok.

Nilai sosial yang terkandung adalah nilai kesejahteraan yang dirasakan oleh pihak anggota keluarga dengan keadaan yang diperolehnya atau yang sedang dihadapi dengan lingkungan keluarganya, baik pada kondisi sosial ada dalam keluarga ekonomi dibawah rata – rata maupun pada keluarga ekonomi diatas rata – rata, oleh sebab itu nilai sosial mencakup perasaan bahagia, sedih, kecewa, dan lain sebagainya karena nilai ini mengandung unsur perasaan dalam kondisi yang dilalui oleh pihak anggota keluarga, masyarakat dan lain sebagainya.

Dengan itu ada 2 informan yang tidak merasa bahagia dalam memiliki anak tunagrahita dikeluarganya sehingga nilai sosial nya tidak dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga dikarekan nilai sosial nya tidak berfungsi dengan baik dikeluarga anak tunagrahita. Karena menganggap bahwa anak hanya membuat sedikit kerepotan dan kelelahan dalam mengurusnya dengan bentuk kekurangan yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Desa Rambah Hilir Tengah mengenai nilai anak dalam keluarga studi kasus anak tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu telah selesai dilakukan dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menemukan bahwa nilai anak dalam keluarga anak tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah sebagai berikut:
 - a. Nilai anak dalam keluarga yang menyekolahkanya yaitu memilih anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang

tepat untuk anaknya sehingga dengan keadaan apapun dia berusaha untuk menyekolahkan anaknya sehingga anak adalah harta yang paling berharga dalam kehidupannya sehingga tak membedakan apapun terkait dengan kekurangan yang ada.

- b. Nilai anak dalam keluarga yang tidak menyekolahkan anaknya yaitu memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya dan tidak memikirkan pentingnya pendidikan dalam masyarakat, akan tetapi tidak melebihi kasih sayang diberikan kepada anaknya. Selain hal tersebut ada juga para masyarakat yang menjadi informan penulis mengatakan bahwa nilai anaknya hanya menjadi beban ekonomi semata aja.
2. Penelitian juga menemukan bahwa adanya nilai ekonomi yang ada dalam keluarga tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah yaitu beban yang ditanggung dalam memenuhi kebutuhan baik istri, suami, dan anak – anaknya dalam segi apapun, dalam hal ini berdasarkan hasil studi penulis bahwa nilai ekonomi yang ada di keluarga anak tunagrahita memiliki nilai ekonomi yang sedang dan tinggi berdasarkan dari informan sehingga ada 3 informan yang memiliki ekonomi yang tinggi didalam keluarganya tetapi ada yang menyekolahkan anaknya dan ada yang tidak menyekolahkanya, dan 2 informan lainnya dengan ekonomi rendah tetapi menyekolahkan anaknya, sehingga yang penulis lihat bahwa nilai ekonomi dalam keluarga anak tunagrahita akan mengatakan beban jika banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan, dan akan senang dengan sedikitnya pengeluaran dalam keluarga anak

tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah.

3. Penelitian juga menemukan bahwa adanya sebagian keluarga tunagrahita yang tidak merasakan bahagia dengan keluarga yang dimilikinya seperti hasil studi penulis ada 2 informan yang tidak merasa bahagia, dan kurang senang dengan keluarga yang dimilikinya, sehingga dalam hal tersebut ada rasa kecewa dan penyesalan yang ada didalam keluarganya sehingga malu dengan memiliki anak yang mempunyai kekurangan pada anaknya, sedangkan 3 informan lainnya merasa bahagia walaupun dengan memiliki kekurangan dalam cacat mental sehingga walaupun dengan ekonomi yang terbatas 3 informan tersebut merasakan keluarga nya bahagia, nyaman, tentram dalam segi nilai sosialnya dan selalu berinteraksi dengan anggota keluarga dan pihak tetangga lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Pihak keluarga agar dapat memberikan didikan, kasih sayang, perhatian kepada anak baik pada keluarga anak tunagrahita yang ekonominya rendah, sedang dan tinggi sehingga dalam bentuk nilai ekonomi dan nilai sosial yang ada akan berjalan dengan baik, sehingga dengan hal itu peran dari keluarga akan sesuai dengan kewajiban dan hak yang diberikan oleh orang tua maupun anak tunagrahita di Desa Rambah Hilir Tengah.
2. Pihak guru memberikan pemahaman tentang pentingnya sekolah sehingga niat orangtua dan anak – anak dalam bersekolah semakin meningkat

3. Pihak masyarakat yaitu dengan tidak mencemoohkan atau bersikap kecemburuan sosial dan style dalam menurunkan rasa nilai sosial semakin menurun, sehingga diperlukan solidaritas sosial yang kuat antara, masyarakat setempat dan mendukung setiap hal yang positif terkait dengan keluarga tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu Masyarakat dan Pendidikan*. Rajawali Pers Jakarta.
- Agustin, R. N. (2017). Pengaruh Modifikasi Permainan Menendang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Ringan Siswa SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 40 - 44.
- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik. *Suatu Pengantar* 9 (2) 3001-3309.
- Akbar, S. R. (2013). Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel "Tuan Guru" Karya Salman Paris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 54-68.
- Arfandi, Z. E. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri Pada Anak Retardasi Mental Di SLB Negeri Ungaran. Ilmu Keperawatan*, 1-9.
- Arikuonto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek* . Jakarta PT Rinerka Cipta.
- Ayunia, A. (2015). *Komunikasi Instruksional Guru dalam Mengajar Anak Autis di sekolah dasar Luar Biasa Negeri Sinjai*. Anindianti Ayunia.

- Damsar, I. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Demawanti. (2017). *Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Tunagrahita*. Demawanti.
- Dwi, A. (2016). *Interaksi Sosial Terhadap Lawan Jenis Pada Remaja Tunagrahita Ringan di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo*. Arifah Dwi.
- Fahmi, S. P. (2018). *Analisis Anak Dalam Gerakan Keluarga Berencana Bagi Keluarga Melayu*. *Jurnal Pendidikan Ilmu - ilmu Sosial*, 116.
- Firdaus, E. S. (2009). Hubungan Antara Tekanan Ekonomi Dan Mekanisme Koping Dengan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pemetik Teh. *Jurnal Ilmu kelautan dan Ilmu Konseling*, 28.
- Fitri, S. E. (2017). *Interaksi Sosial dalam Pendidikan Inklusif di PKBM hati Tanjung Pinang*. S Emmy R Nanik F Fitri, 3.
- Gustia, A. P. (2014). Sekolah Luar Biasa Tunagrahita di Pekanbaru dengan Pendidikan Arsitrktur Perilaku. *A Pendia A Ratna Y J Gustia*, 1 (2) 1-15.
- Gustia, J. Y. (2014). Sekolah Luar Biasa Tunagrahita di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitrktur Perilaku. *Jom FTeknik*, 1-15.
- Hambali, A. A. (2015). Faktor – faktor yang berperan dalam kebersyukuran (gratitude) pada orang tua anak berkebutuhan khusus perspektif psikologi islam. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 94-100.
- Hikmah, A. R. (2016). Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan. *Awalia Riski Hikmah*.
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Isbandi, R. A. (2015). *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, kajian pembangunan)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Issabela, N. d. (2010). Resiliensi Pada Keluarga Yang Tinggal Di lingkungan lokalisasi Dupak, Bangunsari. *jurnal psikologi*, 178.
- Kasnodihardjo. (2014). Nilai Anak dalam Keluarga Dan Upaya Pemeliharaan Kesehatan (Studi Kasus Etnografi Di Desa Gadingsari Kabupaten Bantul. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 354 - 362.
- Liyana, N. M. (Vol 1 No 01). Perbandingan Pola Asuh Belajar Anak Tunagrahita Mampu Didik Berdasarkan Status Ekonomi Orang tua. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 20-26.
- Lucas David, P. M. (1987). *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mahmud. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Meleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Cetakan ke-20 Bandung PT Rosdakarya: Bandung.
- Mukhamad, M. (2008). Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 169.

- Muliana. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental Sedang Di SLB Negeri Tingkat Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Makassar. *Skripsi*, 20.
- Nisfianor, M. d. (2005). Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Utuh. *jurnal psikologi*, 2.
- Novita, E. (2017). Perbedaan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita ditinjau dari Tingkat Pendidikan di SLB – E PTP Medan. *Jurnal Diversita*, 55-62.
- Purwaningsih, E. (2010). Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral . *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* , 44-55.
- S, I. T. (2017). Peran Guru Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita Ditinjau dari Kinerja Kompetensi Guru. *Jom Fisip*, 1-13.
- Salman. (2014). Pola Interaksi Orang Tua Mengatasi Kesulitan Berkomunikasi Anak Autis. *Salman* .
- Setiaji, R. (2012). Penanaman Nilai - Nilai Agama Islam Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kecamatan. Pengasih, Kabupaten. Kulon Progo. *Skripsi*, 1.
- Setyawan, N. Y. (2018). Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid Penyandang Autis dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SLB Surakarta Tingkat Sekolah Dasar. *N Y Setyawan*, 1-18.
- Siregar, T. I. (2017). Peran Guru Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita . *Ditinjau dari Kinerja Kompetensi Guru*, 4 (2) 1-3.
- Soerjono, S. (2009). *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga Remaja Dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugioyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* . Alfabeta Bandung.
- Sulistiyowati, S. S. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wahy, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 250.
- Yunitasar, A. (2008). Reinforcement Techniqu dl Remaja Autisme di SLB Pelita Lestarikandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 1-102.
- Yusniwati. (2018). Nilai anak perempuan pada keluarga tionghoa (studi kasus keluarga tionghoa yang menyerahkan anak perempuan pada keluarga lain di bagansiapiapi. *Skripsi*, 15.